



# **DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI SUMATERA BARAT**



# Daftar Isi

Kata Pengantar iii

Pendahuluan iv

Potret Ekonomi Sumatera Barat 1

Potensi Ekonomi Sumatera Barat menurut Lapangan Usaha 5

Tabel-tabel 33



# DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 SUMATERA BARAT



Jumlah Usaha/Perusahaan



Distribusi Usaha/Perusahaan



Jumlah Tenaga Kerja

“ Statistics are the eyes of  
the policymaker. ”

Keith Muhkanizi



# Kata Pengantar



Sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban melaksanakan kegiatan Sensus Ekonomi (SE) setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhiran angka enam. Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) merupakan sensus ekonomi yang ke empat.

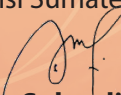
Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, *listing* atau pendaftaran usaha/perusahaan, pencacahan Usaha Menengah Besar (UMB), pencacahan Usaha Mikro Kecil (UMK), sampai dengan diseminasi hasil. Kegiatan *listing* atau pendaftaran usaha/perusahaan mencakup seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Data yang dihasilkan dari kegiatan *listing* SE2016 dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi ekonomi di seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Hal tersebut sangat berguna bagi perencanaan pembangunan, sehingga ditunggu dan diharapkan oleh semua pemangku kepentingan.

*Booklet* ini ditujukan untuk menggambarkan hasil *listing* atau pendaftaran usaha/perusahaan yang dikemas secara ringkas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami aktivitas ekonomi di Sumatera Barat secara umum.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan pendaftaran usaha/perusahaan pada SE2016. Semoga *booklet* ini dapat memberikan manfaat kepada segenap penggunanya.

Padang, Mei 2017  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sumatera Barat



Sukardi



# PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional merupakan bagian dari Sembilan Agenda Prioritas Nasional (Nawacita) tahun 2015-2019 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mendukung agenda tersebut, diperlukan basis data yang menyeluruh dan akurat termasuk data yang menggambarkan peta perekonomian.

Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) dilaksanakan untuk mendapatkan potret utuh perekonomian bangsa. Gambaran lengkap tentang level dan struktur ekonomi nonpertanian, berikut informasi dasar dan karakteristiknya dapat tergambarkan pada tingkat nasional maupun regional. Dengan demikian, data dan informasi statistik dalam SE2016 merupakan modal penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam menentukan kebijakan perekonomian.

Secara umum kegiatan SE2016 dilakukan untuk memperoleh data dasar mengenai usaha/perusahaan yang bergerak di berbagai aktivitas usaha di luar usaha pertanian. Data utama yang dikumpulkan mencakup jumlah dan struktur usaha menurut wilayah, lapangan usaha, dan skala usaha. Di samping itu, informasi pendukung lainnya turut memperkaya keragaman data yang dewasa ini dibutuhkan untuk melihat perkembangan usaha masyarakat seperti jaringan usaha, penggunaan internet dalam kegiatan usaha (*on-line*), sistem waralaba (*franchise*), kepemilikan usaha (*ownership*) serta kendala dan prospek usaha.

SE2016 juga secara khusus memotret skala usaha yang diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB). Sebuah usaha atau perusahaan dianggap UMB dengan mempertimbangkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI), badan usaha, jumlah tenaga kerja, dan kriteria sektoral lainnya serta *threshold* yang tertuang dalam Undang-undang no 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro menengah, dan besar yang menyebutkan bahwa usaha atau perusahaan dikategorikan sebagai UMB jika nilai omset lebih dari 2,5 miliar rupiah.

# Snapshot



# Cakupan & Metodologi

Wilayah	Klasifikasi Desa	
	Konsentrasi	Nonkonsentrasi
<b>Kota</b>		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
<b>Kabupaten</b>		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Sampel (50% Blok Sensus)	Sensus Sampel (25% Blok Sensus)

Pendaftaran usaha/perusahaan secara lengkap dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di desa perdesaan yang berada di wilayah administrasi kabupaten.

## Kriteria Skala Usaha Menengah Besar (UMB)

### KRITERIA UMUM

Penentuan skala usaha berdasarkan badan hukum: seluruh usaha yang berbadan hukum mayoritas dikategorikan sebagai Usaha Menengah dan Besar (UMB) kecuali Kategori Industri yang hanya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja.

Penentuan skala usaha berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- Usaha Menengah:  
kekayaan bersih > 500 juta s/d 10 miliar rupiah ( tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau  
Omset/tahun > 2,5 miliar s/d 50 miliar rupiah.
- Usaha Besar : diatas usaha menengah.

### KRITERIA KHUSUS BERDASARKAN KATEGORI

#### Industri

Usaha Menengah : Jumlah Tenaga Kerja 20-99 orang

Usaha Besar : Jumlah Tenaga Kerja  $\geq$  100 orang

#### Konstruksi

Usaha Menengah : kualifikasi M1 & M2

Usaha Besar : kualifikasi B1 & B1

Kualifikasi M1, M2, B1 dan B2 mengacu pada Peraturan Nomor 10 Tahun 2014 Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK)

#### Hotel

UMB merupakan hotel berbintang 1 s.d. 5

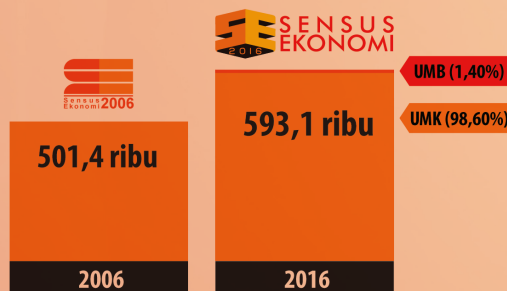


**POTRET EKONOMI  
PROVINSI  
SUMATERA BARAT**

# **EKONOMI MIKRO KECIL TUMPUAN EKONOMI BANGSA**

**P**ROSPEK ekonomi nasional daerah saat ini dipengaruhi oleh perkembangan dan tantangan ekonomi global. Pemberlakuan the ASEAN Economic Community pada tahun 2015 misalnya, akan menciptakan peluang yang lebih besar bagi perekonomian nasional dan daerah. Di lain pihak, integrasi ekonomi tersebut menuntut daya saing perekonomian nasional dan daerah yang lebih tinggi.

Pendataan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) dapat menjadi langkah awal untuk menakar kekuatan perekonomian Sumatera Barat di luar sektor pertanian secara lengkap. Dari hasil SE2016, jumlah usaha/perusahaan di Sumatera Barat tercatat sebanyak 593,1 ribu usaha/perusahaan. Angka ini bertambah sebanyak 91,7 ribu usaha/perusahaan dari hasil Sensus Ekonomi 2006. Perkembangan jumlah penduduk dan tumbuhnya usaha modern turut memberikan andil meningkatnya aktivitas ekonomi di Sumatera Barat beberapa tahun belakangan.

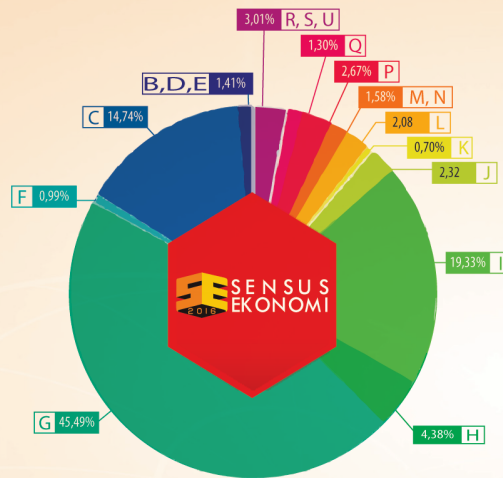


Gambar 1. Jumlah Usaha/Perusahaan, 2006 dan 2016

Di sisi lain, penguatan sendi perekonomian daerah juga tidak terlepas dari menguatnya perekonomian pada berbagai aktivitas yang mulai menunjukkan perkembangan cukup pesat. Pengadaan Listrik, Gas/Air Panas dan Udara dingin, Informasi dan komunikasi, Pendidikan dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan makan Minum adalah kategori usaha yang belakangan ini menjadi penguat keberlangsungan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Capaian pertumbuhan ekonomi kategori tersebut cukup tinggi dan selalu di atas pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat yang mencapai 6,83 persen pada periode 2010-2016. Hal ini merupakan sebuah prestasi yang cukup menggembirakan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun demikian, secara kuantitas, aktivitas ekonomi yang paling banyak dijalankan adalah usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G), berjumlah 45,49 persen. Kemudian, Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan Industri Pengolahan (Kategori C) merupakan aktivitas ekonomi terbesar kedua dan ketiga yang dijalankan oleh masing-masing sekitar 19,33 persen dan 14,74 persen usaha/perusahaan.

Usaha Mikro Kecil (UMK) mendominasi aktivitas ekonomi Sumatera Barat dengan proporsi sekitar 98,60 persen. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) sebanyak 8,3 ribu perusahaan, dan terkonsentrasi di Kota Padang (36,58 persen). Wilayah yang menjadi sentra perekonomian di Sumatera Barat ini memegang peranan penting dalam tumbuh suburnya berbagai aktivitas ekonomi terutama yang menghasilkan jasa-jasa.



Kategori B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah

Kategori C. Industri Pengolahan

Kategori F. Konstruksi

Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori H. Pengangkutan dan Perdagangan

Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori J. Informasi dan Komunikasi

Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L. Real Estat

Kategori M,N. Jasa Perusahaan

Kategori P. Pendidikan

Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

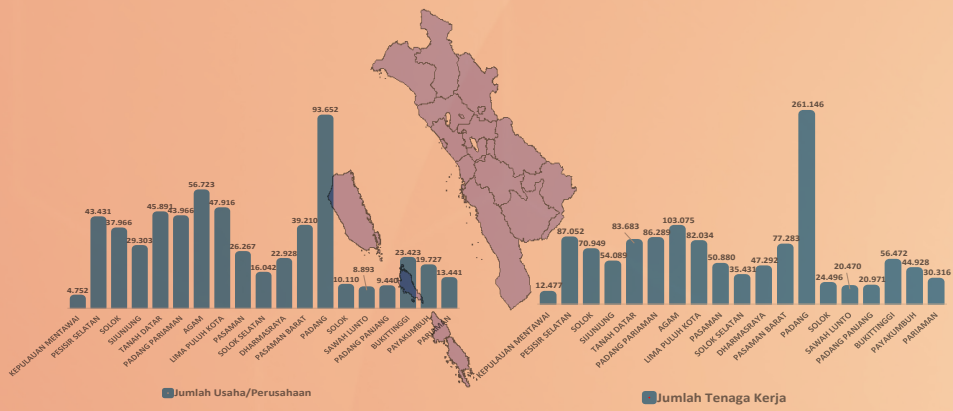
Kategori R,S,U. Jasa Lainnya

Gambar 2. Distribusi Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2016

Selaras dengan sebaran jumlah usaha, peta distribusi tenaga kerja menggambarkan hal yang serupa. Jumlah tenaga kerja hasil Sensus Ekonomi 2016 di Sumatera Barat sebesar 1,25 juta orang dimana kategori usaha G, C, I dan P menyerap tenaga kerja lebih dari dua per tiga total tenaga kerja. Sementara itu, kategori usaha lainnya masing-masing hanya memiliki kontribusi di bawah 6 persen.

Jika dilihat menurut skala usaha, tenaga kerja yang berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa pada UMB hanya 13,21 persen. UMB Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor merupakan aktivitas ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada skala UMK, jumlah tenaga kerja nonpertanian tercatat sebanyak 1,08 juta orang (86,79 persen). Komposisi ini hampir seragam di setiap wilayah. Sebaran menurut kabupaten/kota menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja UMK mendominasi keseluruhan tenaga kerja di luar sektor pertanian. Namun secara total, sebagian tenaga kerja berada di daerah kabupaten (68,10 persen).

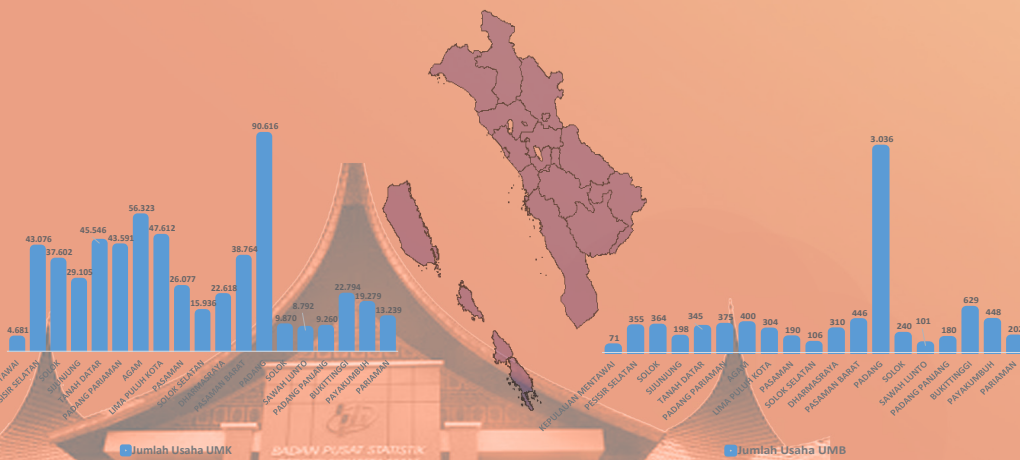
UMK Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor menyerap tenaga kerja paling banyak dengan penggunaan tenaga kerja yaitu 388 ribu orang, atau dua kali lipat jumlah tenaga kerja UMB di Sumatera Barat. Kategori Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, Industri Pengolahan, dan Pendidikan merupakan usaha yang menyerap tenaga kerja tertinggi lainnya. Khusus aktivitas Pendidikan, mayoritas usaha diselenggarakan oleh pemerintah dan bersifat nonprofit, yang secara konsep dikategorikan sebagai UMK, sehingga tenaga kerja yang digunakan menambah jumlah tenaga kerja UMK.



Gambar 3. Jumlah Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kab Kota, 2016

UMK tidak hanya merupakan tumpuan mata pencaharian penduduk Sumatera Barat tetapi juga sumber aktivitas yang memperkuat sendi perekonomian baik pada tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Beberapa penelitian membuktikan bahwa UMK merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas dan ketahanan yang tinggi terhadap guncangan ekonomi global. Proteksi ekonomi dan penguatan investasi pada skala usaha mikro kecil harus tetap diperkuat untuk mendukung keberlanjutan perekonomian bangsa.

Sementara itu, bagi UMB stimulasi investasi di Sumatera Barat sudah selayaknya diperkuat dengan mengidentifikasi keunggulan komparatif masing-masing wilayah agar kualitas daya saing Sumatera Barat tetap terjaga. Hal ini ditandai dengan rendahnya jumlah tenaga kerja UMB yaitu baru 13,21 persen dibandingkan dengan tenaga kerja UMK secara total. Konvergensi wilayah merupakan hal yang masih menjadi permasalahan pembangunan di Sumatera Barat, oleh sebab itu pembangunan berbasis sumber daya ekonomi lokal menjadi salah satu fokus pemerintah Sumatera Barat saat ini. Tidak hanya untuk pemerataan ekonomi, tetapi juga ditujukan untuk pemerataan kualitas sumber daya manusia.



Gambar 4. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kab/Kota, 2016



POTRET USAHA

**PERTAMBANGAN, ENERGI,  
PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH**

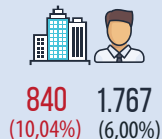
Merupakan nilai gabungan dari 3 kategori Lapangan Usaha

 Pertambangan dan Pengaggalan

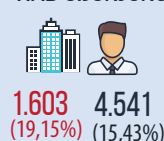
 Pengadaan listrik, gas, dan uap

 Pengelolaan Air

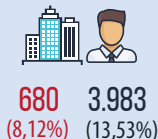
**KAB PASAMAN**



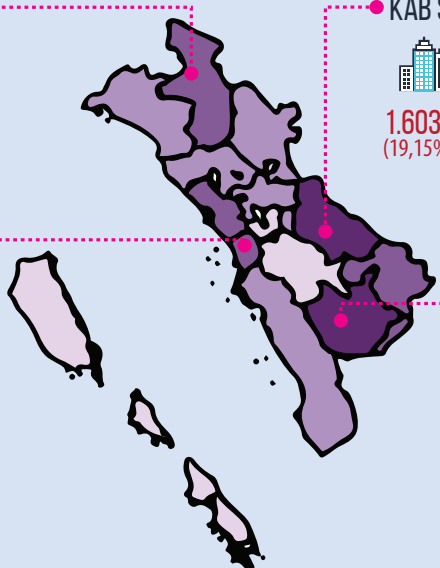
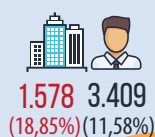
**KAB SIJUNJUNG**



**KOTA PADANG**



**KAB SOLOK SELATAN**



 Jumlah Usaha/Perusahaan  
 Jumlah Tenaga Kerja

**1,41%**  
Jumlah usaha/  
perusahaan  
dari total usaha  
nonpertanian

**SUMATERA BARAT**



JUMLAH USAHA/  
PERUSAHAAN MENURUT  
JENIS TEMPAT  
USAHA

Usaha pada  
Bangunan Khusus  
Tempat Usaha

Usaha selain  
pada Bangunan  
Khusus Tempat  
Usaha

**635**

**7.735**

**UMK**

Usaha Mikro Kecil



**UMB**

Usaha Menengah Besar





## **KATEGORI B, D, E. PERTAMBANGAN, ENERGI, PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH**

### Usaha Penting yang Perlu Ditingkatkan

Kategori Pertambangan, Energi, dan Pengelolaan Air dan Limbah ini merupakan gabungan dari kategori B (pertambangan dan penggalian), kategori D (pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin), dan kategori E (pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi). Peranan sektor ini sangat penting karena merupakan penghasil devisa, penyedia sumber daya energi dan merupakan penyerap tenaga kerja. Aktivitas pertambangan dan energi memperlihatkan perkembangan yang cukup baik dalam perekonomian Sumatera Barat.

Kontribusi usaha Pertambangan, Energi, dan Pengelolaan Air dan Limbah pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016 yang mencapai 6,75 persen. Hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha yang termasuk pada Kategori Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah sebanyak 8.370 usaha, atau hanya sebesar 1,41 persen dari total usaha nonpertanian. Sekitar 96,74 persen merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan sisanya sebesar 3,26 persen adalah Usaha Menengah Besar (UMB). Akan tetapi dalam menyerap tenaga kerja yang berjumlah 29.436 orang tidak terlalu jauh berbeda, dengan proporsi 57,45 persen untuk UMK dan 42,55 persen untuk UMB. Dari keseluruhan penyerapan tenaga kerja sektor Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah hanya menyerap sebanyak 2,36 persen tenaga kerja.

Kategori B mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alam). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan metode yang berbeda seperti penambangan dan penggalian di permukaan tanah atau di bawah tanah, pengoperasian sumur pertambangan, penambangan di dasar laut dan lain-lain.

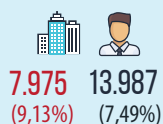
Kategori D mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas, dan air panas serta sejenisnya dalam lokasi pabrik atau bangunan tempat tinggal.

Kategori E mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air. Kategori ini juga mencakup pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengolahan limbah/sampah dapat dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya.

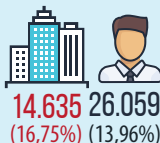


# POTRET USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN

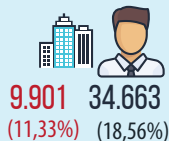
## KAB TANAH DATAR



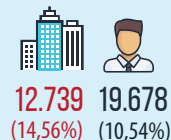
## KAB AGAM



## KOTA PADANG



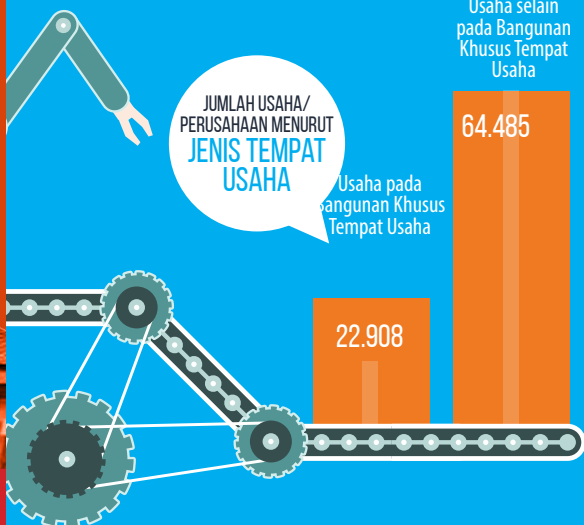
## KAB LIMA PULUH KOTA



Jumlah Usaha/Perusahaan  
 Jumlah Tenaga Kerja

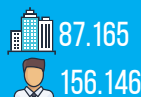
**14,74%**

Jumlah usaha/  
perusahaan  
dari total usaha  
nonpertanian



## UMK

Usaha Mikro Kecil



## UMB

Usaha Menengah Besar





## KATEGORI C. INDUSTRI PENGOLAHAN

### Usaha Mikro Kecil Mendominasi Industri Pengolahan

Seiring dengan transformasi struktural yang lazim terjadi pada negara berkembang, program pembangunan mulai bergeser dari kategori pertanian ke kategori industri pengolahan. Hal ini terlihat dari kontribusi Kategori Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang selalu meningkat pada periode 2010-2016. Industri pengolahan diharapkan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Sumatera Barat. Selain menciptakan nilai tambah, industri pengolahan termasuk andalan untuk penyerapan tenaga kerja. Industri pengolahan di Sumatera Barat masih didominasi oleh usaha mikro kecil (UMK).

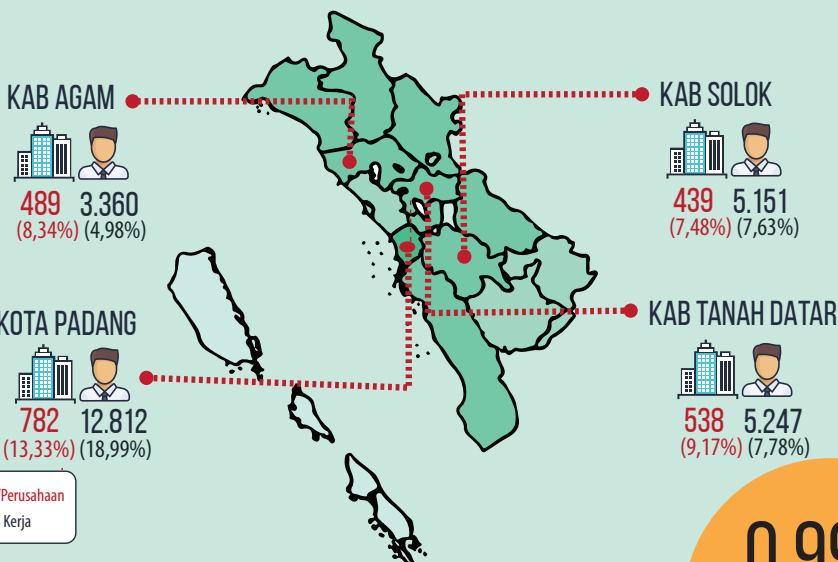
Hasil Listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha industri pengolahan (Kategori C) mencapai 14,74 persen dari total usaha nonpertanian. Jumlah usaha pada kategori ini menempati urutan ketiga setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G) dan Penyediaan Akomodasi & Penyediaan Makan Minum (Kategori I).

Uniknya, hampir seluruh usaha industri pengolahan berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) sebesar 99,74 persen. Penentuan skala usaha salah satunya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja. Jika dilihat secara rata-rata, jumlah tenaga kerja pada industri pengolahan UMK mencapai 2 tenaga kerja per usaha, sementara untuk Usaha Menengah Besar (UMB) mencapai 134 tenaga kerja per usaha. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri pengolahan mencapai 14,95 persen dari total tenaga kerja pada usaha-usaha selain pertanian.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.



# POTRET USAHA KONSTRUKSI



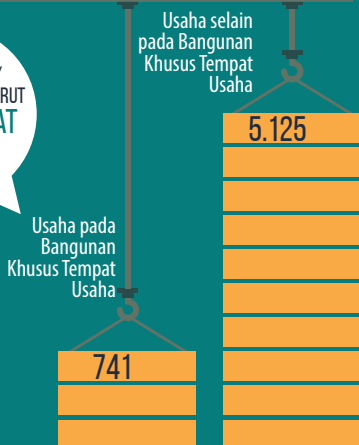
**0,99%**  
Jumlah usaha/ perusahaan dari total usaha nonpertanian

## SUMATERA BARAT

Jumlah Usaha/Perusahaan: 5.866

Jumlah Tenaga Kerja: 67.476

JUMLAH USAHA/ PERUSAHAAN MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



**UMK**  
Usaha Mikro Kecil

Jumlah Usaha/Perusahaan: 5.462  
Jumlah Tenaga Kerja: 53.795

**UMB**  
Usaha Menengah Besar

Jumlah Usaha/Perusahaan: 404  
Jumlah Tenaga Kerja: 13.681



## KATEGORI F. KONSTRUKSI

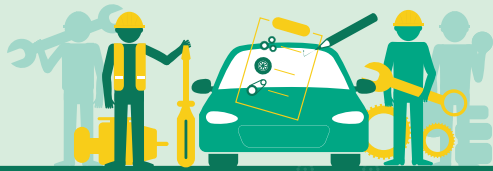
### Usaha yang Menyerap Rata-rata Tenaga Kerja Terbanyak

Proporsi usaha/perusahaan pada Kategori Konstruksi (Kategori F) sebenarnya tidak sampai satu persen dari total usaha/perusahaan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) Sumatera Barat. Namun, kontribusinya dalam menghasilkan nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat cukup tinggi. Tahun 2016 porsi nilai tambah yang dihasilkan dalam PDRB nonpertanian mencapai lebih dari 13,28 persen. Pertumbuhan ekonomi konstruksi juga menunjukkan performa yang sangat baik. Selama tahun 2010-2016, pertumbuhan ekonomi kategori ini selalu di atas rata-rata pertumbuhan Sumatera Barat. Dengan adanya program pemerintah mengenai percepatan pembangunan proyek-proyek infrastruktur, peran kategori ini pada pembangunan di Sumatera Barat akan semakin meningkat. Dengan demikian, kategori ini memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian Sumatera Barat meski dengan jumlah usaha yang terbilang sedikit.

Kategori Konstruksi menyerap tenaga kerja sebanyak 67,5 ribu tenaga kerja (5,40 persen). Proporsi pekerja pada kategori konstruksi menurut skala usahanya antara Usaha Mikro Kecil (UMK) dan UMB adalah yaitu 80 : 20. Padahal jumlah usaha konstruksi skala UMK mencapai 93,11 persen dari total usaha konstruksi. Pada skala usaha UMB, kategori konstruksi menyerap cukup banyak tenaga kerja. Sekitar 8,29 persen tenaga kerja pada usaha UMB bekerja pada lapangan usaha konstruksi atau berada pada urutan kelima terbesar dibanding kategori lainnya.

Jika penyerapan tenaga kerja dihitung berdasarkan rata-rata per usaha, kategori konstruksi merupakan kategori dengan penyerapan tenaga kerja terbesar, yaitu rata-rata sebanyak 11-12 tenaga kerja per usaha/perusahaan, secara total UMB dan UMK. Khusus untuk UMB rata-rata tenaga kerja per usaha mencapai 33-34 orang.

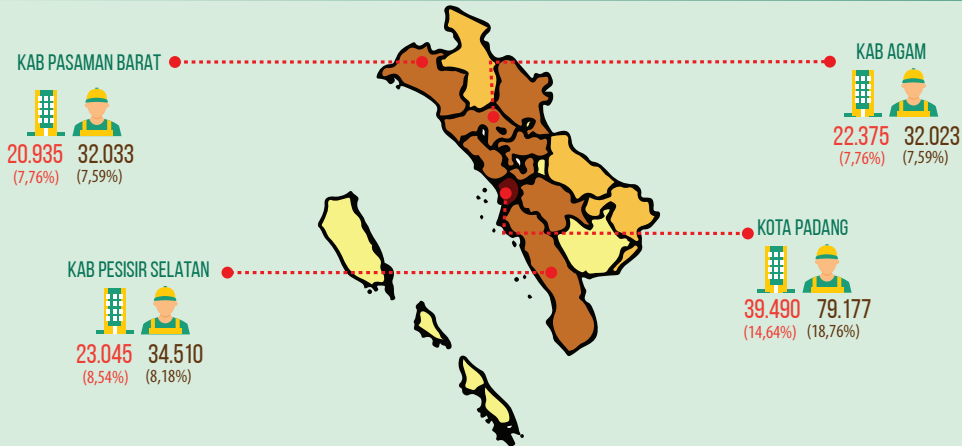
Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi umum berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, jalan rel, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, sistem irigasi, sistem limbah, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Kegiatan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain. Pekerjaan konstruksi dapat dilakukan atas nama sendiri atau atas dasar balas jasa/kontrak. Sebagian pekerjaan dan dimungkinkan keseluruhan pekerjaan konstruksi dapat disubkontrakan. Unit yang melakukan subkontrak kegiatan konstruksi diklasifikasikan di sini. Kategori ini mencakup juga kegiatan perbaikan bangunan gedung dan bangunan sipil.



**POTRET USAHA**



**PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN;  
REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL  
DAN SEPEDA MOTOR**



**SUMATERA BARAT**

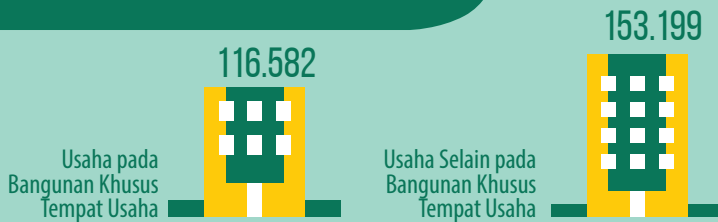


**269.781**



**422.004**

**MENURUT JENIS TEMPAT USAHA 2015**



Jumlah Usaha/Perusahaan  
**45,49%**  
dari Total Usaha Nonpertanian



**UMK**



265.645



387.979



**UMB**



4.136



34.025

**UMB**

DARI KATEGORI INI  
MEMILIKI RATA-RATA  
TENAGA KERJA  
SEBANYAK

**8**  
ORANG



PALING KECIL DIBANDINGKAN  
DENGAN KATEGORI LAIN





## **KATEGORI G. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR**

Usaha yang Banyak Digeluti oleh Penduduk Sumatera Barat

Perdagangan merupakan aktivitas ekonomi yang vital dalam distribusi barang kebutuhan hidup semua lapisan masyarakat. Demikian pula dengan kegiatan reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Kategori ini menyumbang nilai tambah yang cukup besar bagi perekonomian. Hal ini tercermin dari kontribusinya pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian sebesar 21,26 persen, atau terbesar pada tahun 2016.

Selain kontribusi terhadap PDRB yang tergolong tinggi, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor merupakan kategori dengan jumlah usaha terbanyak. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) jumlah usaha kategori ini hampir separuh dari seluruh usaha nonpertanian di Sumatera Barat (45,49 persen). Seiring dengan hal itu, kategori ini juga menyerap tenaga kerja paling banyak, yaitu sekitar 33,78 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Dengan kata lain, satu di antara tiga tenaga kerja pada usaha nonpertanian bekerja pada Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.

Dilihat menurut skala usaha, Usaha Mikro kecil (UMK) jauh lebih banyak dari Usaha Menengah Besar (UMB) dengan perbandingan 98,47 : 1,53. Jumlah pekerja Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor mencapai 422 ribu orang dan sebagian besarnya (92 persen) bekerja pada Usaha Mikro kecil (UMK). Meskipun jumlah pekerjanya paling banyak tetapi kalau dilihat dari rata-rata jumlah pekerja per usaha maka kategori usaha ini tergolong rendah yaitu 1-2 orang per usaha. Sedangkan untuk seluruh kategori usaha rata-rata pekerjanya adalah 2-3 orang.

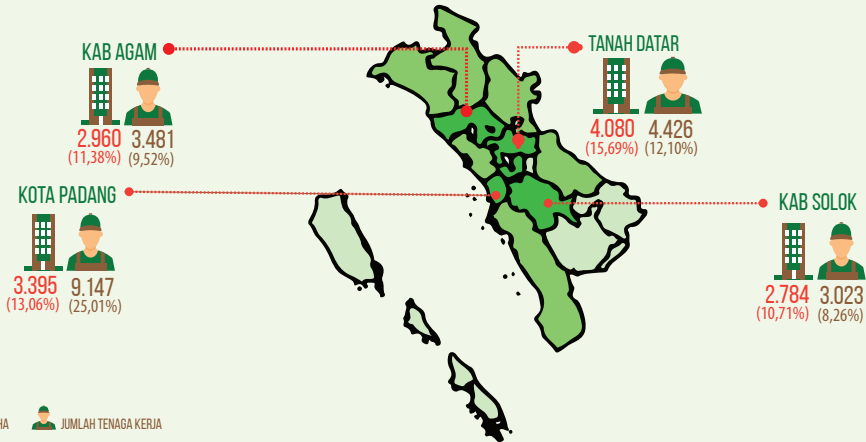
Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam. Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan.



POTRET USAHA



**PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN**



SUMATERA BARAT



26.005



36.578

JUMLAH USAHA  
MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha  
1.337

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha

24.668



Jumlah Usaha/Perusahaan

**4,38%**

dari Total Usaha Nonpertanian

**UMK**

JUMLAH USAHA  
25.519

JUMLAH TENAGA KERJA  
29.527

**UMB**

JUMLAH USAHA  
486

JUMLAH TENAGA KERJA  
7.051

RATA-RATA  
**UMB**  
MENYERAP



**15** TENAGA KERJA



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA BARAT



## KATEGORI H. PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN Usaha yang Makin Populer di Sumatera Barat

Pendataan usaha pengangkutan dan pergudangan sangat penting untuk menangkap potensi ekonomi terkait pengangkutan penumpang, barang serta aktivitas lain yang berhubungan, seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan bongkar muat barang, serta pergudangan. Dalam menghasilkan nilai tambah perekonomian Sumatera Barat, yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian, kategori ini telah menyumbang 17,50 persen dari total PDRB di luar sektor pertanian. Bahkan kontribusi ini terus meningkat setiap tahunnya. Disamping itu, pertumbuhan PDRB kategori ini selalu di atas PDRB Sumatera Barat selama lima tahun terakhir. Pada 2016, pertumbuhan ekonomi kategori ini mencapai 7,65 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Tingginya pertumbuhan PDRB Kategori Pengangkutan dan Pergudangan antara lain ditunjang oleh pertumbuhan Subkategori Angkutan Udara yang ada di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil SE2016, terdapat 26 ribu usaha/perusahaan bergerak di bidang pengangkutan dan pergudangan. Sekitar 98 persen di antaranya merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan sisanya Usaha Menengah Besar (UMB). Fakta ini memperlihatkan tingginya tingkat ekstensifikasi usaha Pengangkutan dan Pergudangan pada level UMK yang menyebabkan dominasi jumlah usaha terhadap UMB. Jika diteliti lebih jauh, usaha/perusahaan tersebut paling banyak bergerak di bidang pengangkutan darat.

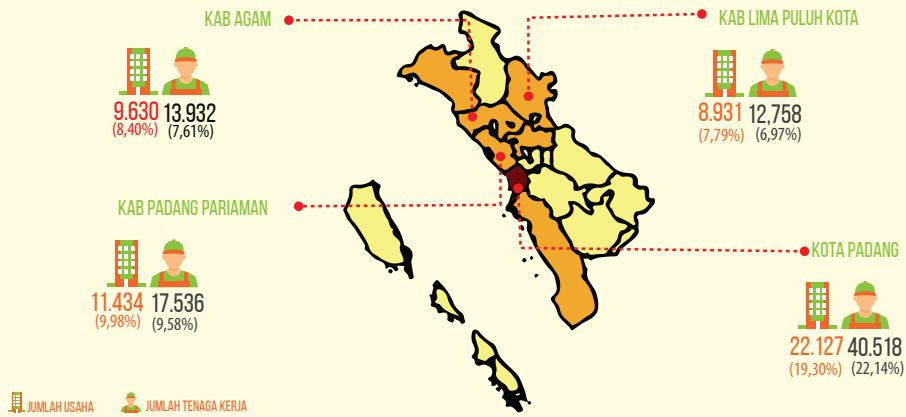
Hasil SE2016 mencatat penyerapan Kategori Pengangkutan dan Pergudangan mencapai lebih dari 36,6 ribu tenaga kerja, atau 2,93 persen dari total tenaga kerja usaha nonpertanian. Kalau dibandingkan dengan output yang tercipta dari kategori ini yang cukup besar dalam PDRB maka dapat dikatakan produktivitas kategori pengangkutan dan pergudangan ini tergolong baik dan ini akan mendorong untuk semakin berkembangnya kategori ini, apalagi masuknya teknologi digital dengan sistem *online* yang membuat kategori ini semakin efisien dalam perkembangan.

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan, atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/ bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.

POTRET USAHA



PENYEDIAAN AKOMODASI  
DAN PENYEDIAAN  
MAKAN MINUM



SUMATERA BARAT 114.620 183.044

JUMLAH USAHA  
MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



Jumlah Usaha/Perusahaan  
**19,33%**  
dari Total Usaha Nonpertanian



USAHA PADA KATEGORI INI **99,78%** BERADA PADA SKALA KECIL



## KATEGORI I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM

Aktivitas dengan Proporsi Skala Usaha Mikro  
Kecil Terbanyak

Kontribusi kategori usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum dalam menciptakan barang dan jasa hanya sekitar 1,90 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian di tahun 2016. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ini menjadi andalan mata pencaharian penduduk Sumatera Barat. Sekitar 183 ribu orang bekerja pada kategori ini.

Secara umum, jumlah aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum menempati urutan kedua terbanyak setelah usaha perdagangan besar dan eceran serta reparasi dan perawatan mobil atau sepeda motor. Tidak hanya itu, aktivitas ini menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, yaitu sekitar 14,65 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Lebih jauh lagi, kategori usaha ini mampu menjadi andalan bagi pelaku ekonomi berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai 114 ribu usaha, atau sekitar 99,78 persen dari keseluruhan usaha penyedia akomodasi dan makan minum. Sementara itu, data menunjukkan di antara 10 UMK nonpertanian, terdapat 2 usaha yang melakukan aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Dengan demikian, lapangan usaha yang padat tenaga kerja ini memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian Sumatera Barat meskipun dengan kontribusi yang cukup bervariasi antarwilayah.

Sebaliknya kontribusi kategori ini yang termasuk Usaha Menengah Besar (UMB) masih sangat kecil terhadap UMB secara keseluruhan yaitu sebesar 3,06 persen. Usaha Menengah Besar (UMB) pada kategori ini adalah hotel berbintang pada usaha penyediaan akomodasi, sedangkan pada usaha penyediaan makan minum, UMB biasanya berupa restoran, kafe, jasa boga, atau penyedia makan minum lainnya yang memiliki omset di atas 2,5 miliar per tahun.

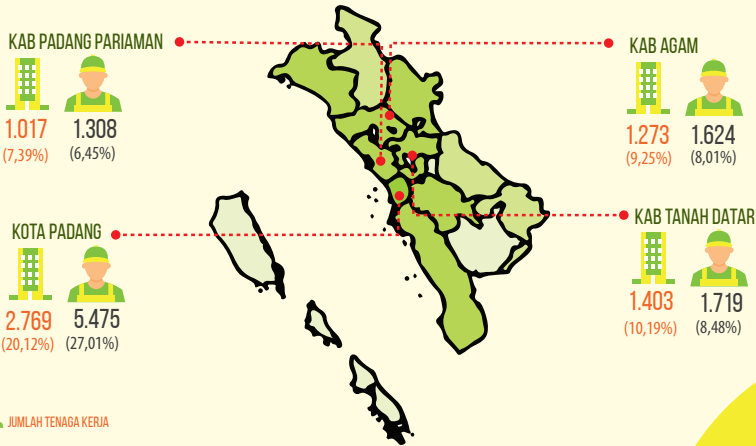
Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang dijual melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.



POTRET USAHA



**INFORMASI DAN KOMUNIKASI**



JUMLAH USAHA JUMLAH TENAGA KERJA

SUMATERA BARAT 13.762 20.271

Jumlah Usaha/Perusahaan

**2,32%**

dari Total Usaha Nonpertanian

**JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA**

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha 4.538

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha 9.224

**UMK** JUMLAH USAHA 13.460

JUMLAH TENAGA KERJA 17.196

**UMB** JUMLAH USAHA 302

JUMLAH TENAGA KERJA 3.075

RATA-RATA JUMLAH TENAGA KERJA PADA SKALA **UMB** 10 ORANG



## **KATEGORI J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

### **Primadona Baru dalam Perekonomian**

Dalam era globalisasi, setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat terlepas dari peran teknologi informasi dan telekomunikasi. Demikian pula pada setiap proses kegiatan ekonomi maupun bisnis, peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat krusial. Selain mampu menciptakan inovasi, teknologi informasi dan komunikasi juga mampu menciptakan efisiensi dalam proses kegiatan usaha. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan kegiatan usaha Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan yang pesat. Rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kategori ini dalam lima tahun terakhir sebesar 6,94 persen, di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat yang sebesar 6,40 persen.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, terdapat 2,32 persen usaha yang bergerak dalam produksi dan distribusi informasi dan komunikasi. Kategori ini mampu menyerap 1,62 persen total tenaga kerja usaha di luar sektor pertanian. Meskipun persentase jumlah usaha dan tenaga kerja tersebut terbilang kecil, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, akan mendorong peningkatan permintaan yang membuat kategori ini berpotensi menjadi primadona perekonomian. Sumatera Barat dengan jumlah penduduk yang terus bertambah menjadi pasar yang sangat menjanjikan dalam bisnis informasi dan komunikasi.

Usaha yang dominan di Sumatera Barat adalah bidang telekomunikasi. Aktivitas telekomunikasi adalah kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yang berkaitan dengan hal tersebut baik yang menggunakan infrastruktur berkabel atau nirkabel. Sementara itu, usaha lainnya seperti penerbitan, pembuatan film dan kegiatan perekaman suara, kegiatan pemrograman dan penyiaran radio dan TV, kegiatan teknologi informasi dan kegiatan jasa informasi lainnya hanya memiliki jumlah yang lebih kecil.

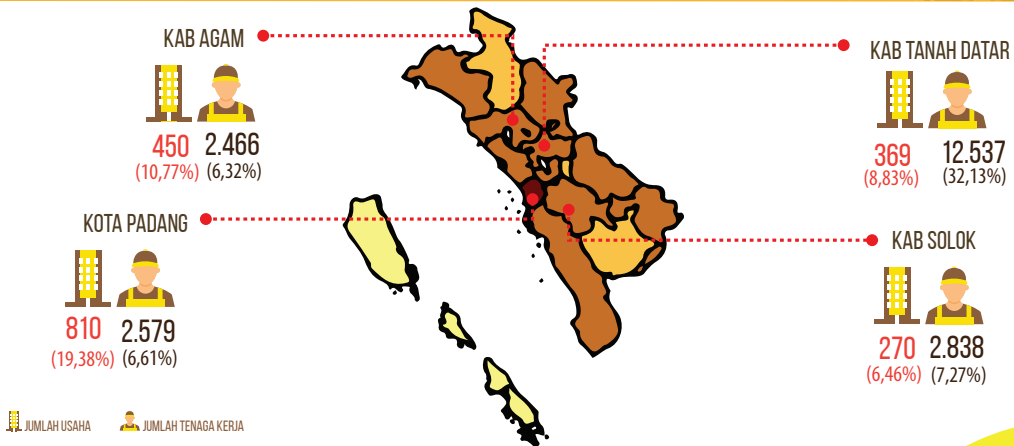
Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum dengan cara atau melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik atau audio pada internet seperti produk multimedia seperti buku referensi cd rom dan lain-lain) dicakup dalam kategori ini.



POTRET USAHA



**AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI**



**SUMATERA BARAT** 4.179 39.019



Jumlah Usaha/Perusahaan  
**0,70%**  
dari Total Usaha Nonpertanian

**UMK DAN UMB MENURUT SKALA USAHA**





## **KATEGORI K.**

# **AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI**

### Usaha dengan Pertumbuhan Ekonomi yang Tinggi

Aktivitas Keuangan dan Asuransi memegang peranan yang penting bagi perekonomian Sumatera Barat. Sebagai lembaga intermediasi yang merupakan inti dari sistem keuangan negara, keberadaan lembaga keuangan yang kuat dan stabil akan memperkuat kegiatan perekonomian. Ditunjang oleh kesadaran penduduk Sumatera Barat akan pentingnya keberadaan lembaga keuangan dan asuransi yang semakin besar, peran kegiatan ini terhadap perekonomian Sumatera Barat semakin menguat. Hal ini tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang semakin meningkat setiap tahunnya. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi kategori ini cukup tinggi, melebihi pertumbuhan Sumatera Barat. Dalam kurun 5 tahun terakhir rata-rata pertumbuhan PDRB kategori ini mencapai sekitar 8,03 persen jauh di atas pertumbuhan PDRB Sumatera Barat yang hanya sebesar 6,40 persen.

Aktivitas keuangan dan asuransi masih didominasi Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun demikian, jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) pada kategori ini terbesar kedua di antara kategori lapangan usaha lainnya, yaitu mencapai 15,33 persen. Jumlah tenaga kerja yang terserap pun tergolong tinggi, yaitu sebanyak 23.450 orang atau terbesar ketiga dari keseluruhan tenaga kerja UMB. Aktivitas yang tergolong UMB pada kategori ini meliputi perusahaan-perusahaan perbankan, koperasi simpan pinjam, lembaga keuangan, perusahaan pembiayaan/leasing, asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya.

Kota Padang sebagai pusat ekonomi di Sumatera Barat memiliki kegiatan usaha aktivitas keuangan dan asuransi paling banyak begitu juga dalam penyerapan tenaga kerja. Jumlah usaha pada kategori ini di Kota Padang tercatat 810 usaha. Disamping itu, penyerapan tenaga kerja di Kota Padang sebesar 12.537 jiwa atau 32,13 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini.

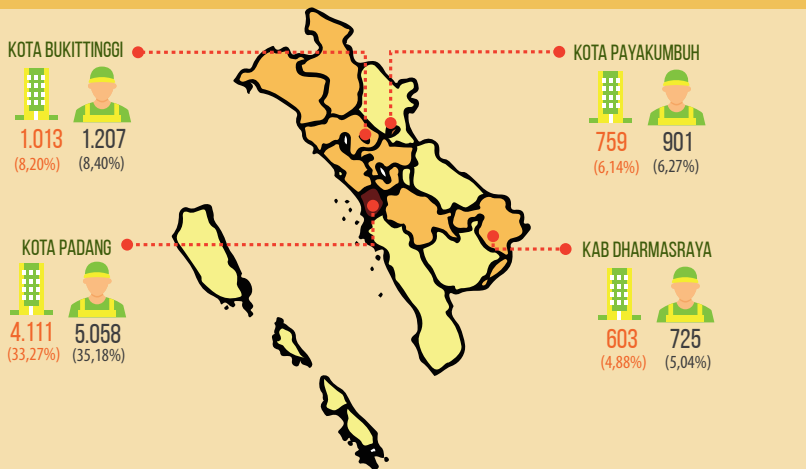
Jika dilihat lebih jauh, aktivitas ini terdiri dari 3 subkategori, yaitu: (1) Aktivitas jasa keuangan, (2) Asuransi, reasuransi dan dana pensiun, serta (3) Aktivitas penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun. Subkategori pertama paling banyak diusahakan di Sumatera Barat. Aktivitas yang termasuk dalam subkategori ini mencakup kegiatan mendapatkan dan menyalurkan kembali dana-dana selain untuk tujuan asuransi, dana pensiun atau jaminan sosial wajib. Perbankan, perantara moneter, koperasi simpan pinjam, pegadaian, lembaga keuangan mikro, merupakan institusi yang menjadi bagian dari subkategori ini.

Kategori ini mencakup jasa keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

POTRET USAHA



# REAL ESTATE

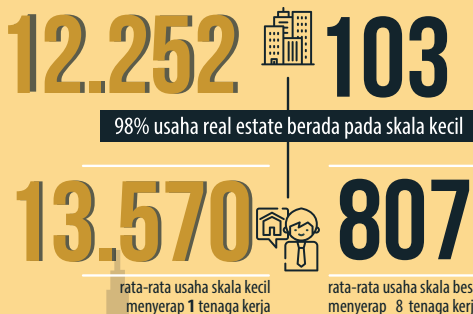


Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak  
**2,08%**  
dari total usaha nonpertanian

Total Usaha  
**12.355**

Total Tenaga Kerja  
**14.377**

**USAHA DAN TENAGA KERJA**



- Usaha Mikro Kecil
- Usaha Menengah Besar

**97,01%**  
BERADA PADA **SELAIN**  
BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



## **KATEGORI L. REAL ESTAT**

### **Aktivitas Usaha Mayoritas Dilakukan di Lokasi Bukan Khusus untuk Usaha**

Aktivitas real estat merupakan salah satu lokomotif perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan pada kegiatan usaha lainnya, sekaligus aktivitas yang sensitif terhadap naik turunnya output barang dan jasa di sektor lainnya. Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dana atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan ini termasuk pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan.

Meski kontribusi usaha real estat tahun 2016 dalam menciptakan jasa hanya sekitar 2,87persen dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian, namun usaha ini cukup menjadi andalan bagi pengusaha yang tidak memiliki bangunan khusus untuk usaha. Faktanya, sebagian besar aktivitas ini dilakukan di lokasi bukan peruntukan usaha, seperti tempat tinggal pribadi, bangunan campuran dengan tempat tinggal atau peruntukan lain. Oleh sebab itu, jumlah usaha real estat berdasarkan SE2016 didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK), seperti persewaan bangunan rumah maupun tempat usaha yang dilakukan oleh perseorangan. Sementara jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) seperti perusahaan properti, apartemen, dan penyewaan ruang/lahan perkantoran/ usaha hanya mencapai kurang dari 2 persen begitu juga dengan tenaga kerja yang terserap tidak mencapai 1 persen.

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

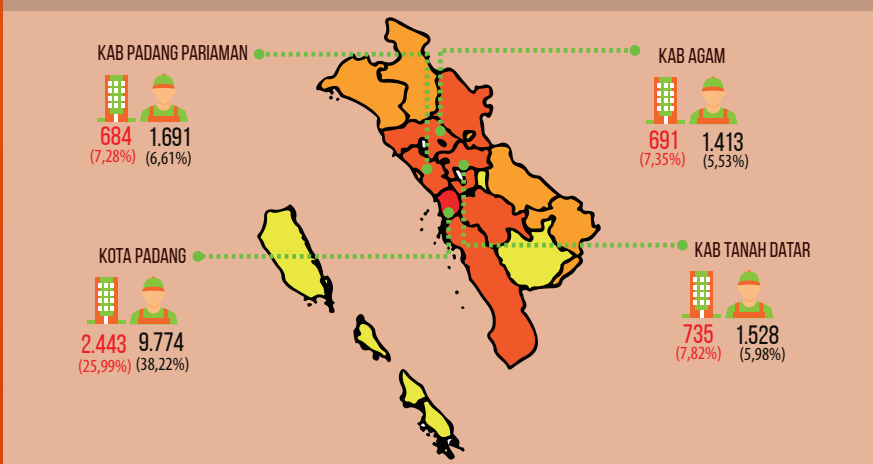


POTRET USAHA



# JASA PERUSAHAAN

Terdiri dari 2 Kategori, yaitu Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan dan Agen Perjalanan)



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak  
**1,58%**  
dari total usaha nonpertanian

**JUMLAH USAHA**

**9.399**

Jumlah usaha ini merupakan gabungan dari 2 kategori M dan N

**39,34%** dari jumlah total usaha tersebut berada di bangunan khusus tempat usaha



Setiap usaha di kedua kategori ini rata-rata menyerap

**2-3**

**TENAGA KERJA**

**Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja**

**USAHA MIKRO KECIL**

JUMLAH USAHA  
**8.906**

JUMLAH TENAGA KERJA  
**21.000**

**Menurut Skala Usaha**

**USAHA MENENGAH BESAR**

JUMLAH USAHA  
**493**

JUMLAH TENAGA KERJA  
**4.570**



## KATEGORI M, N. JASA PERUSAHAAN

### Usaha yang Semakin Memperkuat Perekonomian

Jasa perusahaan merupakan gabungan dari Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya). Kedua kategori ini memiliki kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode 2010-2016 relatif kecil di kisaran 0,62 persen. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), jumlah usaha Kategori Jasa Perusahaan secara agregat sebesar 1,59 persen dari seluruh usaha nonpertanian di Sumatera Barat dengan proporsi yang lebih besar pada Kategori N.

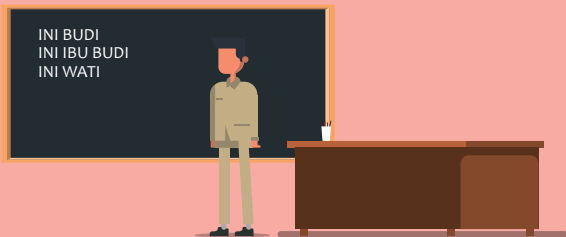
Sebagian besar usaha pada dua kategori ini merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK), dengan persentase 95,98 persen pada Kategori M dan 94,48 persen pada Kategori N. Dari beragam usaha yang termasuk Kategori M, Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Lainnya merupakan aktivitas ekonomi (subkategori) yang lebih dominan dibandingkan golongan usaha lainnya. Aktivitas yang dilakukan dalam subkategori ini cukup luas seperti desainer (fashion, furnitur, ruangan, tata letak pabrik), fotografer, penerjemah, konsultan, dan lain-lain. Sementara itu, Subkategori Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi menjadi usaha andalan pada Kategori N. Kegiatan subkategori ini mencakup kegiatan penyewaan dan sewa guna usaha aset berwujud dan aset tidak berwujud.

Usaha Jasa Perusahaan (Kategori M dan N) menyerap 2,05 persen tenaga kerja dari seluruh tenaga kerja di luar usaha pertanian. Sebanyak 78,90 persen tenaga kerja pada Kategori M, bekerja di Usaha Mikro Kecil (UMK), sementara pada Kategori N tenaga kerja yang berada pada Usaha Mikro Kecil (UMK) sebanyak 82,82 persen.

Jasa perusahaan merupakan salah satu lapangan usaha dengan kualifikasi yang spesifik dibandingkan usaha lainnya. Tenaga kerja pada kategori ini membutuhkan keterampilan atau keahlian khusus. Di sisi lain, usaha semacam ini lebih banyak dibutuhkan di kota-kota besar sebagai penunjang bagi usaha lainnya.

Kategori M : Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis. Kegiatan profesional, ilmu pengetahuan, dan teknik, yang membutuhkan keahlian khusus atau menghasilkan ilmu pengetahuan tercakup didalam kategori ini.

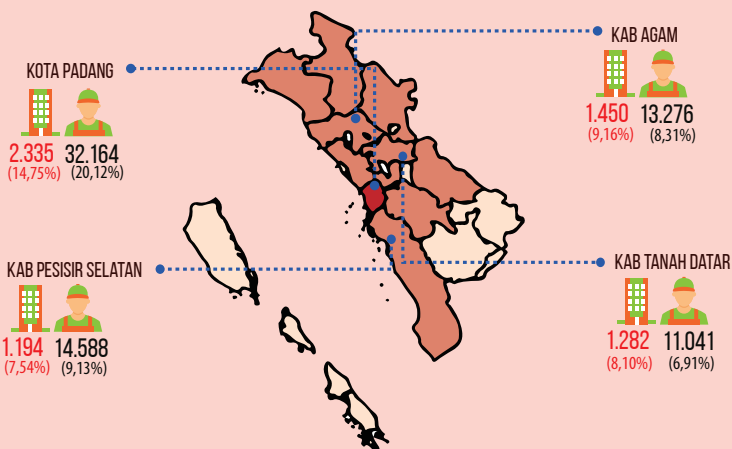
Kategori N : Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya. Aktivitas pada kategori ini mencakup kegiatan pendukung operasional bisnis secara umum, yang berbeda dari kegiatan di kategori M.



POTRET USAHA



# PENDIDIKAN



Jumlah Usaha/Perusahaan  
sebanyak  
**2,67%**  
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA



**15.832**

JUMLAH TENAGA KERJA



**159.825**

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja  
Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO  
KECIL

USAHA MENENGAH  
BESAR

Jumlah Usaha

**15.625**



**207**

Tenaga Kerja

**145.072**



**14.753**

**87,85 %**

BERADA PADA BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



UMK Kategori Pendidikan

MEMILIKI RATA-RATA TENAGA KERJA PER USAHA  
Dimana rata-rata UMK memiliki 9 - 10 Tenaga Kerja





## KATEGORI P. PENDIDIKAN

### Penyedia Lapangan Kerja Sekaligus Pencetak Modal Manusia yang Unggul

Hasil penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Sumatera Barat termasuk daerah yang cukup bagus komponen pendidikannya. Pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang semakin berkualitas. Oleh karenanya, penyelenggaraan pendidikan sangat penting, karena mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang merupakan modal dasar pembangunan. Dengan demikian, aktivitas pendidikan baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta merupakan investasi sekaligus ladang usaha bagi penduduk Sumatera Barat. Dalam penciptaan Produk Domestik Regiona Bruto (PDRB) nonpertanian, peran usaha pendidikan semakin menguat, ditandai dengan meningkatnya kontribusi PDRB pendidikan terhadap PDRB sumatera barat dalam periode 2010-2016.

Dalam penyediaan lapangan pekerjaan, kategori ini memiliki peran yang cukup penting. Data hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa kategori ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 159,82 ribu tenaga kerja atau 12,79 persen dari tenaga kerja nonpertanian. Angka tersebut berada pada peringkat keempat setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G); Industri Pengolahan (Kategori C); dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I). Padahal jumlah usaha ini terbilang sedikit (hanya 2,67 persen). Selain itu, mayoritas usaha pada kategori ini berskala mikro kecil (UMK) karena aktivitas ini umumnya berupa usaha nonprofit dan merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah.

Karena kegiatan pendidikan ditujukan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul, jumlah usaha pendidikan dipengaruhi oleh jumlah generasi mudanya. Bisa juga berlaku sebaliknya, keberadaan pendidikan yang berkualitas mampu menarik generasi muda untuk bersekolah. Fasilitas pendidikan bisa menjadi *pull factor* bagi generasi muda untuk bermigrasi terutama untuk pendidikan tinggi.

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok ini mencakup pendidikan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.



## POTRET USAHA



# AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL

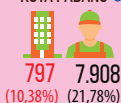
KAB PASAMAN BARAT



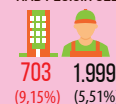
KAB TANAH DATAR



KOTA PADANG



KAB PESISIR SELATAN



JUMLAH USAHA

JUMLAH TENAGA KERJA

Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

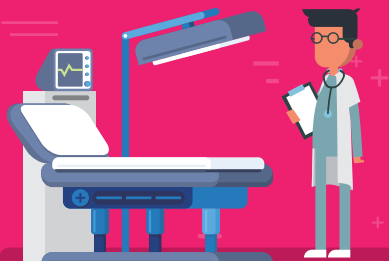
# 1,30%

dari total usaha nonpertanian

### JUMLAH USAHA

# 7.681

**36,79%** USAHA MEMILIKI BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



Sektor ini mampu menyerap sekitar

# 36 RIBU TENAGA KERJA

### USAHA MIKRO KECIL



JUMLAH USAHA

# 7.605



JUMLAH TENAGA KERJA

# 22.651

### Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

RATA-RATA TENAGA KERJA UMB  
TERTINGGI

# 180 ORANG

### USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA

# 76

JUMLAH TENAGA KERJA

# 13.653





## **KATEGORI Q. AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL**

### **Usaha yang Vital dan Rata-rata Tenaga Kerja Tinggi**

Pelayanan kesehatan dan aktivitas sosial berperan penting dalam pembangunan kualitas hidup manusia. Umumnya, usaha yang terlibat dalam aktivitas ini bersifat nonprofit karena merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah. Sehingga, kontribusi usaha ini dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian hanya sekitar 1,79 persen. Selain karena nonprofit, jumlah usaha ini baru mencapai 1,30 persen sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan tidak sebesar output penyedia jasa lainnya.

Kategori Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial hanya mampu menyerap 2,91 persen tenaga kerja usaha nonpertanian. Namun perlu dicatat bahwa rata-rata pekerja per usaha tergolong tinggi terutama pada kategori Usaha Menengah Besar (UMB) yaitu 180 orang per usaha/perusahaan. Angka tersebut merupakan angka tertinggi diantara Kategori usaha yang ada di Sumatera Barat. Dengan demikian, UMB di bidang kesehatan dan sosial cukup berperan dalam mengurangi pengangguran di Sumatera Barat. Sementara itu, Usaha Mikro Kecil (UMK) menyerap rata-rata pekerja 3 orang per usaha/perusahaan.

Jika dilihat lebih jauh, kategori usaha ini terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas kesehatan manusia, aktivitas sosial di dalam panti, dan aktivitas sosial di luar panti. Jumlah usaha pada kategori ini didominasi oleh Subkategori Aktivitas Kesehatan Manusia. Subkategori tersebut mencakup penyediaan jasa kesehatan di rumah sakit, lembaga medis, dan pelayanan kesehatan manusia lainnya baik yang dilakukan oleh paramedis maupun yang dilakukan secara tradisional.

Jasa pelayanan kesehatan manusia yang tergolong UMB lebih sedikit dibandingkan penyedia jasa pelayanan kesehatan yang berskala Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari total usaha aktivitas kesehatan manusia, 99,01 persen diantaranya merupakan UMK. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pelayanan kesehatan berskala kecil cukup besar dalam menjamin kesehatan penduduk Sumatera Barat.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

POTRET USAHA



# JASA LAINNYA

Merupakan nilai gabungan dari 3 Kategori Lapangan Usaha

**R**

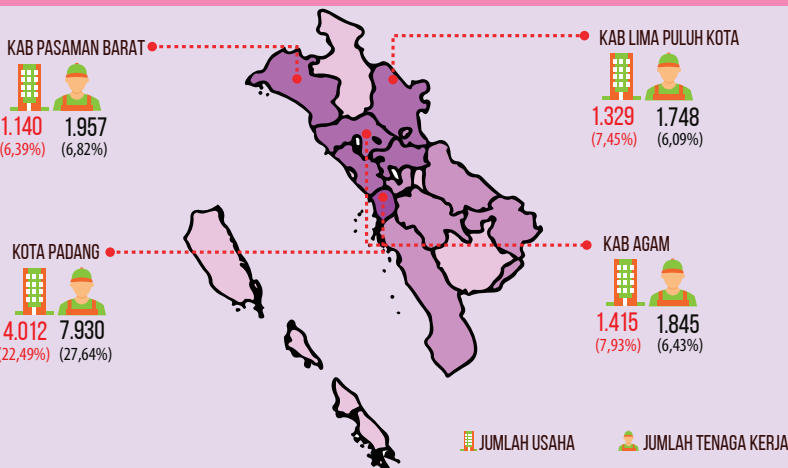
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

**S**

Aktivitas Jasa Lainnya

**U**

Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak **3,01%** dari total usaha nonpertanian

**JUMLAH USAHA**

**17.838**

**60,12%**  
Berada di *selain* bangunan khusus tempat usaha

**JUMLAH TENAGA KERJA**

**28,69 RIBU**

**Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja**

Menurut Skala Usaha

**USAHA MIKRO KECIL**

**USAHA MENENGAH BESAR**

Jumlah Usaha

17.772 66

Tenaga Kerja

27.728 966

“DARI **270** USAHA HANYA **1** USAHA UMB (USAHA MENENGAH BESAR)”

**1** DARI **44** TENAGA KERJA NON PERTANIAN SUMATERA BARAT BEKERJA PADA **JASA LAINNYA**





## KATEGORI R, S, U. JASA LAINNYA

### Mata Pencaharian Pilihan Bagi Usaha Skala Kecil

Pada Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), sektor jasa lainnya dapat dianalisis lebih rinci menjadi Kategori R (Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi), Kategori S (Aktivitas Jasa Lainnya), dan Kategori U (Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya). Meski sektor jasa secara keseluruhan sangat berperan dalam perekonomian Sumatera Barat, kontribusi perekonomian aktivitas usaha yang termasuk ke dalam kategori R, S, dan U masih relatif kecil. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian sekitar 2,55 persen per tahun.

Namun demikian, jumlah aktivitas usaha di tiga kategori ini berada pada posisi lima teratas, yaitu sekitar 17.838 usaha/perusahaan atau sebanyak 3,01 persen dari seluruh usaha nonpertanian. Sama halnya dengan kategori usaha lainnya, usaha pada kategori ini mayoritas Usaha Mikro Kecil (UMK).

Jumlah aktivitas Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai 17.772 usaha atau sekitar 99,63 persen dari total usaha kategori R, S, dan U. Penyerapan tenaga kerja pada kategori R, S, dan U ini pun lebih terpusat pada UMK. Dari seluruh tenaga kerja di kategori R, S, dan U, 96 persen merupakan tenaga kerja di UMK. Karenanya, usaha yang lebih mengandalkan jasa atau keahlian ini menjadi salah satu tumpuan bagi usaha berskala kecil.

Penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat pada aktivitas jasa lainnya (Kategori S), yaitu sekitar 20.293 tenaga kerja. Hasil SE2016 pun menunjukkan dari keseluruhan usaha Kategori R, S, dan U, 82,95 persen di antaranya adalah Kategori S. Jika ditelusuri lebih dalam, Subkategori Aktivitas Jasa Lainnya yang merupakan bagian dari Kategori S, paling banyak diusahakan. Sayangnya, cakupan aktivitas ekonomi ini sangat luas karena menampung aktivitas usaha lainnya yang tidak tertampung pada kategori manapun. Sementara itu, di posisi kedua, jumlah usaha terbanyak ada pada Aktivitas Reparasi Komputer dan Barang Keperluan Pribadi/Perlengkapan Rumah Tangga.

Kategori R : Kesenian, Hiburan dan Rekreasi. Cakupan kategori ini adalah segala bentuk kegiatan kesenian dan kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum. Pertunjukan langsung, pengoperasian museum, perpustakaan, dan olahraga termasuk didalamnya.

Kategori S : Aktivitas Jasa Lainnya. Kategori ini mencakup berbagai kegiatan terkait jasa yang tidak dicakup oleh kategori lainnya.

Kategori U : Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya. Berbagai kegiatan Badan Internasional, seperti perwakilan PBB, WHO, OPEC, dan Kedutaan Besar negara lain, tercakup pada kategori ini.

“Membangun Data itu Mahal dan Sulit, tapi Jauh Lebih Mahal dan Sulit Membangun tanpa Data

”





# TABEL-TABEL

- Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Tahun 2016
- Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2016
- Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kab/Kota Tahun 2016
- Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kab/Kota Tahun 2016
- Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kab/Kota Tahun 2016
- Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kab/Kota Tahun 2016

**Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Tahun 2016**

Lapangan Usaha	Lokasi Usaha		Total Usaha/ Perusahaan
	Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	Usaha selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	
(1)	(2)	(3)	(4)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	635	7.735	8.370
C. Industri Pengolahan	22.908	64.485	87.393
F. Konstruksi	741	5.125	5.866
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	116.582	153.199	269.781
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1.337	24.668	26.005
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	39.786	74.834	114.620
J. Informasi dan Komunikasi	4.538	9.224	13.762
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3.276	903	4.179
L. Real Estat	370	11.985	12.355
M,N. Jasa Perusahaan	3.698	5.701	9.399
P. Pendidikan	13.908	1.924	15.832
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.826	4.855	7.681
R,S,U. Jasa Lainnya	7.114	10.724	17.838
Jumlah	217.719	375.362	593.081



**Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2016**

Lapangan Usaha	Usaha/Perusahaan				Tenaga Kerja			
	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	8.097	273	8.370	1,41	16.911	12.525	29.436	2,36
C. Industri Pengolahan	87.165	228	87.393	14,74	156.146	30.589	186.735	14,95
F. Konstruksi	5.462	404	5.866	0,99	53.795	13.681	67.476	5,40
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	265.645	4.136	269.781	45,49	387.979	34.025	422.004	33,78
H. Pengangkutan dan Pergudangan	25.519	486	26.005	4,38	29.527	7.051	36.578	2,93
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minum	114.366	254	114.620	19,33	177.110	5.934	183.044	14,65
J. Informasi dan Komunikasi	13.460	302	13.762	2,32	17.196	3.075	20.271	1,62
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.907	1.272	4.179	0,70	15.569	23.450	39.019	3,12
L. Real Estat	12.252	103	12.355	2,08	13.570	807	14.377	1,15
M,N. Jasa Perusahaan	8.906	493	9.399	1,58	21.000	4.570	25.570	2,05
P. Pendidikan	15.625	207	15.832	2,67	145.072	14.753	159.825	12,79
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	7.605	76	7.681	1,30	22.651	13.653	36.304	2,91
R,S,U. Jasa Lainnya	17.772	66	17.838	3,01	27.728	966	28.694	2,30
Jumlah	584.781	8.300	593.081	100,00	1.084.254	165.079	1.249.333	100,00

**Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kab/Kota Tahun 2016**

Lapangan Usaha	KEPU- LAUAN MENTA WAI	PESISIR SELATAN	SOLOK	SIJUN- JUNG	TANAH DATAR	PADANG PARIA- MAN	AGAM	LIMA PULUH KOTA	PASA- MAN	SOLOK SELATAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	21	367	187	1.603	299	510	270	465	840	1.578
C. Industri Pengolahan	944	4.895	4.571	2.883	7.975	6.483	14.635	12.739	2.810	1.572
F. Konstruksi	27	371	439	347	538	275	489	444	350	300
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.295	23.045	20.018	15.129	19.313	18.572	22.375	19.688	13.570	7.841
H. Pengangkutan dan Pergudangan	62	1.683	2.784	1.119	4.080	1.673	2.960	911	887	603
I. Penyediaan Akomo- dasi dan Penyediaan Makan Minum	594	8.152	5.295	4.967	7.505	11.434	9.630	8.931	4.731	2.094
J. Informasi dan Komunikasi	67	925	818	529	1.403	1.017	1.273	782	470	289
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	22	211	270	192	369	198	450	221	113	83
L. Real Estat	140	342	461	383	530	401	522	321	410	333
M,N. Jasa Perusahaan	29	580	536	313	735	684	691	482	277	167
P. Pendidikan	322	1.194	1.185	774	1.282	1.034	1.450	1.023	847	525
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	136	703	494	349	794	569	563	580	420	228
R,S,U. Jasa Lainnya	93	963	908	715	1.068	1.116	1.415	1.329	542	429
Jumlah	4.752	43.431	37.966	29.303	45.891	43.966	56.723	47.916	26.267	16.042



**Lanjutan Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kab/Kota Tahun 2016**

Lapangan Usaha	DHAR- MASRAYA	PASA- MAN BA RAT	PADANG	SOLOK	SAWAH LUNTO	PADANG PANJANG	BUKIT- TINGGI	PAYA- KUMBUH	PARIA- MAN	JUMLAH
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	541	300	680	52	318	69	96	105	69	8.370
C. Industri Pengolahan	1.678	3.219	9.901	1.070	1.773	1.430	3.041	3.055	2.719	87.393
F. Konstruksi	205	362	782	128	142	118	170	209	170	5.866
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11.918	20.935	39.490	4.410	3.196	3.416	11.471	8.265	4.834	269.781
H. Pengangkutan dan Pergudangan	528	926	3.395	761	618	896	870	618	631	26.005
I. Penyediaan Akomo- dasi dan Penyediaan Makan Minum	4.557	8.630	22.127	1.921	1.410	1.586	3.935	4.035	3.086	114.620
J. Informasi dan Komunikasi	554	865	2.769	210	182	286	563	434	326	13.762
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	184	185	810	107	120	135	198	198	113	4.179
L. Real Estat	603	566	4.111	433	236	512	1.013	759	279	12.355
M,N. Jasa Perusahaan	315	432	2.443	192	146	190	536	373	278	9.399
P. Pendidikan	649	1.031	2.335	268	327	293	480	504	309	15.832
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	434	619	797	136	117	99	227	256	160	7.681
R,S,U. Jasa Lainnya	762	1.140	4.012	422	308	410	823	916	467	17.838
Jumlah	22.928	39.210	93.652	10.110	8.893	9.440	23.423	19.727	13.441	593.081

**Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kab/Kota Tahun 2016**

Lapangan Usaha	KEPU-LAUAN MENTA WAI	PESISIR SELATAN	SOLOK	SIJUN-JUNG	TANAH DATAR	PADANG PARIAMAN	AGAM	LIMA PULUH KOTA	PASAMAN	SOLOK SELATAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	214	1.157	1.397	4.541	695	1.255	923	1.224	1.767	3.409
C. Industri Pengolahan	1.871	9.597	8.726	5.553	13.987	16.750	26.059	19.678	4.913	5.148
F. Konstruksi	651	4.326	5.151	3.015	5.247	2.535	3.360	3.683	4.086	2.796
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3.871	34.510	27.551	21.384	26.769	26.972	32.023	27.074	20.096	11.153
H. Pengangkutan dan Pergudangan	113	1.963	3.023	1.357	4.426	2.241	3.481	1.101	1.138	690
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.197	12.925	8.103	7.068	11.404	17.536	13.932	12.758	7.073	3.146
J. Informasi dan Komunikasi	118	1.282	1.030	676	1.719	1.308	1.624	1.009	597	371
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	143	1.749	1.428	1.325	2.838	951	2.419	1.420	1.305	524
L. Real Estat	163	406	494	430	561	435	562	351	441	413
M,N. Jasa Perusahaan	60	1.320	1.171	669	1.528	1.691	1.413	1.021	516	347
P. Pendidikan	2.922	14.588	10.118	5.626	11.017	11.041	13.276	9.337	6.875	5.461
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.027	1.999	1.370	1.389	1.780	1.956	2.158	1.630	1.353	1.411
R,S,U. Jasa Lainnya	127	1.230	1.387	1.056	1.712	1.618	1.845	1.748	720	562
<b>Jumlah</b>	<b>12.477</b>	<b>87.052</b>	<b>70.949</b>	<b>54.089</b>	<b>83.683</b>	<b>86.289</b>	<b>103.075</b>	<b>82.034</b>	<b>50.880</b>	<b>35.431</b>



**Lanjutan Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kab/Kota Tahun 2016**

Lapangan Usaha	DHAR- MAS- RAYA	PASA- MAN BA RAT	PADANG	SOLOK	SAWAH LUNTO	PADANG PANJANG	BUKIT- TINGGI	PAYA- KUMBUH	PARIA- MAN	JUMLAH
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	2.257	850	3.983	305	3.811	256	449	566	377	29.436
C. Industri Pengolahan	4.498	8.732	34.663	2.146	2.803	2.618	6.229	7.612	5.152	186.735
F. Konstruksi	2.264	3.357	12.812	2.736	2.076	1.416	2.532	2.711	2.722	67.476
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	17.988	32.033	79.177	7.605	4.851	5.446	21.536	14.007	7.958	422.004
H. Pengangkutan dan Pergudangan	685	1.162	9.147	956	716	1.145	1.586	811	837	36.578
I. Penyediaan Akomo- dasi dan Penyediaan Makan Minum	7.035	12.606	40.518	3.100	2.295	2.937	7.714	6.380	5.317	183.044
J. Informasi dan Komunikasi	820	1.189	5.475	352	244	415	903	644	495	20.271
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.636	1.779	12.537	1.342	694	914	2.466	2.579	970	39.019
L. Real Estat	725	617	5.058	455	256	574	1.207	901	328	14.377
M,N. Jasa Perusahaan	738	989	9.774	463	343	535	1.385	965	642	25.570
P. Pendidikan	5.535	9.987	32.164	3.122	1.124	3.141	6.001	5.053	3.437	159.825
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.907	2.025	7.908	1.290	738	818	2.811	1.417	1.317	36.304
R,S,U. Jasa Lainnya	1.204	1.957	7.930	624	519	756	1.653	1.282	764	28.694
Jumlah	47.292	77.283	261.146	24.496	20.470	20.971	56.472	44.928	30.316	1.249.333

**Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kab/Kota Tahun 2016**

Kab/Kota	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
KEPULAUAN MENTAWAI	4.681	71	4.752
PESISIR SELATAN	43.076	355	43.431
SOLOK	37.602	364	37.966
SIJUNJUNG	29.105	198	29.303
TANAH DATAR	45.546	345	45.891
PADANG PARIAMAN	43.591	375	43.966
AGAM	56.323	400	56.723
LIMA PULUH KOTA	47.612	304	47.916
PASAMAN	26.077	190	26.267
SOLOK SELATAN	15.936	106	16.042
DHARMASRAYA	22.618	310	22.928
PASAMAN BARAT	38.764	446	39.210
PADANG	90.616	3.036	93.652
SOLOK	9.870	240	10.110
SAWAH LUNTO	8.792	101	8.893
PADANG PANJANG	9.260	180	9.440
BUKITTINGGI	22.794	629	23.423
PAYAKUMBUH	19.279	448	19.727
PARIAMAN	13.239	202	13.441
<b>Jumlah</b>	<b>584.781</b>	<b>8.300</b>	<b>593.081</b>



**Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kab/Kota Tahun 2016**

Kab/Kota	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
KEPULAUAN MENTAWAI	11.726	751	12.477
PESISIR SELATAN	82.354	4.698	87.052
SOLOK	67.244	3.705	70.949
SIJUNJUNG	50.521	3.568	54.089
TANAH DATAR	79.701	3.982	83.683
PADANG PARIAMAN	78.145	8.144	86.289
AGAM	96.615	6.460	103.075
LIMA PULUH KOTA	79.529	2.505	82.034
PASAMAN	48.110	2.770	50.880
SOLOK SELATAN	31.414	4.017	35.431
DHARMASRAYA	42.464	4.828	47.292
PASAMAN BARAT	70.587	6.696	77.283
PADANG	179.677	81.469	261.146
SOLOK	19.844	4.652	24.496
SAWAH LUNTO	15.941	4.529	20.470
PADANG PANJANG	18.221	2.750	20.971
BUKITTINGGI	46.371	10.101	56.472
PAYAKUMBUH	39.008	5.920	44.928
PARIAMAN	26.782	3.534	30.316
<b>Jumlah</b>	<b>1.084.254</b>	<b>165.079</b>	<b>1.249.333</b>



**Sekretariat SENSUS EKONOMI 2016**  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat  
Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang



(0751) 442158  
(0751) 442159



<https://se2016.bps.go.id>





# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA BARAT**  
Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang  
Telp. (0751) 442158, 442159  
email : [sumbar@bps.go.id](mailto:sumbar@bps.go.id)  
homepage : <http://sumbar.bps.go.id>

